

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
209 MASGO JAYA KERINCI**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M / 1443 H**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
209 MASGO JAYA KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhii Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

DI SUSUN OLEH :

MUHAMMAD AWAL

1710201014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M / 1443 H**

AGENDA	
NOMOR :	80
TANGGAL :	10 .02 2022
PARAF :	

Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
Drs. Darsi, M.Pdi
DOSEN INSTITIT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 11 Agustus 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

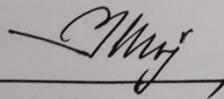
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara : **MUHAMMAD AWAL**. NIM : 171020101 yang berjudul **"PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 209 MASGO JAYA KERINCI"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nisa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



Drs. Jafni Nawawi, M.Ag

Pembimbing II



Drs. Darsi, M.Pdi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Jauh, Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
Telp. (0784) 21065, fax. (0878) 221144, Email: info@iainkerinci.ac.id, Kode pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Awal NIM.1710201014 dengan judul "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 12 Maret 2022.

Dewan Penguji

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Ketua Sidang

Dr. Alwis, M.Pd
NIP. 196512011998031

Penguji I

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pdi
NIP. 198707012019031005

Penguji II

Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
NIP.196003131987031007

Pembimbing I

Drs. Darsi, M.Pdi
NIP. 196602092000031005

Pembimbing II



Mengesahkan
Dekan FTIK

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 197306051999031004

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Nurani Sasferi, M.Pd
NIP. 197806052006041001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad awal
Nim : 1710201014
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik kepada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, 20 Januari 2022
Yang menyatakan



MUHAMMAD AWAL
NIM.1710201014

ABSTRAK

Muhammad Awal, 2021. “Pembinaan Akhlak Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya”

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat.

Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya sesuai dengan tujuan untuk membina Akhlak dalam hal keteladanan ini yaitu mendorong anak-anak tumbuh dan berkembang untuk melakukan hal yang terbaik dan membekali siswa dan memberi contoh keteladanan kepada seluruh siswa sesuai dengan ajaran islam.

Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya, untuk menerapkan pembiasaan kepada siswa itu dilakukan dengan memberikan berbagai metode pembelajaran sebagai terbentuknya Akhlak yang positif, meningkatkan pembiasaan akhlak yang positif, dan juga agar peserta didik dapat melalui pembelajaran dengan situasi yang baik dan menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya sesuai dengan tujuan untuk membina akhlak dalam hal keteladanan ini yaitu mendorong anak-anak tumbuh dan berkembang untuk melakukan hal yang terbaik dan membekali siswa dan memberi contoh keteladanan kepada seluruh siswa sesuai dengan ajaran islam

Kata Kunci : Pembinaan, Akhlak, Keteladanan dan Pembiasaan

ABSTRACT

Muhammad Awal, 2021. "Development of Morals Through Islamic Religious Education at 209 Masgo Jaya Public Elementary Schools"

Education is a conscious effort made by the family, community and government, through guidance, teaching and training activities, which take place in school and outside school throughout life, to prepare students to be able to play roles in various living environments appropriately in the future. come.

The type of research used in this research is descriptive qualitative. Descriptive research is research that seeks to rotate current problem solving based on data which is then presented, analyzed and interpreted. Descriptive research tries to provide systematic and careful.

Moral Development of Students Through Modeling at 209 Masgo Jaya State Elementary School is in accordance with the aim of fostering morals in terms of exemplary, which is to encourage children to grow and develop to do the best and equip students and provide exemplary examples to all students according to Islamic teachings.

Moral Development of Students Through Habituation at Masgo Jaya 209 Elementary School, to apply habituation to students, it is done by providing various learning methods as the formation of positive morals, increasing positive moral habituation, and also so that students can go through learning in good and fun situations. .

Based on the research conducted, it can be concluded that the moral development of students through example and habituation at the 209 Masgo Jaya State Elementary School is in accordance with the aim of fostering morals in terms of exemplary, namely encouraging children to grow and develop to do the best and equip students and give an example of exemplary to all students in accordance with Islamic teachings

Keywords: Coaching, Morals, Exemplary and Habituation

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang sangat kucintai dan kusayangi, terutama kedua orang tua ku ayahanda (Sehat, S.Pd) dan ibunda (Santi) yang selalu merestui dan mendoakanku setiap Jejak langkahku, Yang selalu memberikan ku dukungan kasih sayang dan Perhatian Yang tak terhingga kepadaku dan memberi semangat sehingga Terselesaikanya skripsi ini.

Keluarga besarku yang selalu memberikanku dukungan di setiap Perjuanganku guru-guru kutercinta yang telah membimbing dan mendidikku Sehingga diriku bisa sampai ketitik ini

*Teman-temanku semua yang selalu memberikan motivasi kepadaku Dan semua orang-orang yang telah mendoakanku sehingga aku bisa Sampai di titik ini. Semoga setiap untaian doa dan pengorbanan yang diberikan Mendapatkan pahala dari Allah SWT.
Amin ya robbalamin.....!!!*

Motto

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Artinya : “ ...Dan kami perintahkan kepada semua manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada orang tuamu. Hanya kepadaku kembalimu”

(QS.Luqman : 14)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan bagi Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis mendapatkan persetujuan untuk menyusun skripsi ini dengan judul: **“PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 209 MASGO JAYA KERINCI”**

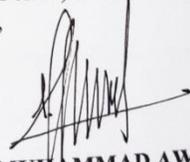
Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, dan dorongan yang sangat berharga dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat bapak/ibuk:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I,II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan agama islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

4. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Darsi, M.Pdi selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan petunjuk terhadap penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen, serta pegawai bagian akademik dan umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan ilmunya serta informasi kepada penulis.
6. kepada Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya serta guru-guru informan-informan lainnya yang telah membantu memberikan keterangan, data, dan informasi yang lengkap dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ayah dan ibu yang telah memberi motivasi maupun dorongan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang bapak/ibu berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Sungai Penuh, 15 Januari 2022
Penulis,


MUHAMMAD AWAL
NIM.1710201014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAM JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batas Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Akhlak	10
1. Pengertian Akhlak	10
2. Dasar Pendidikan Akhlak	12

3. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak	13
B. Pembinaan Akhlak	15
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	15
2. Metode Pembinaan Akhlak	16
3. Tujuan Pembinaan Akhlak	17
C. Keteladanan dan Pembiasaan	18
1. Metode Keteladanan	18
2. Metode Pembiasaan	20
D. Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	24
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	36
F. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Historis dan Geografis SD Negeri 209 Masgo Jaya	40
2. Visi dan Misi SD Negeri 209 Masgo jaya	41
3. Struktur Organisasi SD Negeri 209 Masgo Jaya	42
4. Keadaan Guru Dan Siswa SD Negeri 209 Masgo Jaya	44
B. Hasil Penelitian	48
1. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan	50
2. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan	48
3. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Keteladanan Dan Pembiasaan Untuk Pembinaan Akhlak siswa di Sd 209 Massgo Jaya	52
4. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Keteladanan Dan Pembiasaan Untuk Pembinaan Akhlak DI Sd Negeri 209 Masgo Jaya	55

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	58
1. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tenaga structural / Fungsional SDN 209 Masgo Jaya Kab. Kerinci Tahun Ajaran 2021 / 2022.....	43
1.2 Keadaan Tenaga Guru Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022.....	44
1.3 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022.....	46
1.4 sarana dan prasarana SD Negeri 209 Masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022.....	47
1.5 Sarana dan Prasarana Olahraga dan Kesenian SD Negeri 209 masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan Islam. Akhlak merupakan aset seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya, akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini, ia juga mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya.¹

Masalah akhlak dan pembinaannya dalam kemajuan teknologi modern ini semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan diperlukan kumpulan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tersebut membawa dampak negatif disamping membawa dampak positif terhadap peradaban manusia.

Begitu pentingnya akhlak dalam Islam, sehingga masalah akhlak ini dibahas begitu banyak dalam Al-Qur'an, baik dari segi teori maupun praktis, dan diantaranya ayat yang mengatur dan membicarakan tentang akhlak adalah terdapat dalam surat Al-Lukman ayat 19 yang berbunyi :

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya:

*“Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu
Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.*
(Qs. Al-Luqman/31:19)

¹ Umar Muhammad Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 312.

Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkahlaku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlakul karimah. Sebaliknya, akhlak yang buruk disebut akhlakul mazmumah. Baik buruk akhlak didasarkan kepada nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.²

Dalam hal ini harus mencontoh akhlak Nabi Muhammad SAW yang mana akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Dan perintah mengikuti akhlak Nabi tercermin dalam QS. Al Ahzab: 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”
(Qs. Al-Ahzab/33:21)

Pembahasan akhlak ini juga menjadi pembahasan penting dalam pendidikan Islam, karena perubahan hasil belajar bukan hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja, melainkan juga aspek moral atau akhlak (afektif). Perubahan yang dipandang sebagai unsur yang bersifat positif dalam dunia pendidikan.³

Pembentukan sikap, pembinaan akhlak dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur

²Srijanti, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.10.

³Departemen Agama RI, *Proses Belajar Mengajar untuk Siswa PGAN*, jilid 1, (Jakarta: Depag, tth), hal. 10.

penting dalam pribadinya. Sikap si anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru sekolah.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁵

Hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Karya Unipress, 1993), hal. 62-63.

⁵Redjo Mudharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres , 2002), Cet ke-2, hal. 11.

Istilah pendidikan agama Islam berarti upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama dengan nilai ajaran Islam.⁶

Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari pembahasan tentang tingkah laku, karena salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membiasakan anak-anak atau siswa berakhlak mulia.

Pendidikan agama Islam salah satu cangkupan nya tentang akhlak karena tingkah laku seseorang yang baik mampu menjadi syarat sempurnanya keimanan seseorang. Namun demikian akhlak yang dimiliki seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, dan bukan pada sesuatu yang bersifat tetap, akan tetapi sesuatu dapat berubah, berkembang dan harus dibentuk melalui proses dan waktu yang cukup lama, yaitu dengan pendidikan agama Islam.

Begitu penting pendidikan agama Islam dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan agama Islam berperan dalam membina anak didik yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan. Mahmud Yunus mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang paling tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama Islam menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.⁷

⁶Abudin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 340.

⁷Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung), hal.7.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis pada tanggal 17 Desember 2020 di Sekolah Dasar Negeri 209/III Masgo Jaya Kerinci, pada saat penulis mulai masuk di lingkungan sekolah di situ terdapat siswa yang sedang berkelahi, selanjutnya penulis melihat proses belajar mengajar di situ terdapat siswa yang mengobrol, tidak memperhatikan guru menerangkan pelajaran, melamun, tidur tiduran, izin keluar kelas, ke toilet dan sering melawan kepada guru di sekolah. Dalam hasil observasi tersebut penulis melihat siswa yang memiliki semangat dan keinginan untuk belajar secara sungguh-sungguh hanya dari beberapa siswa saja, selebihnya siswa banyak yang tidak memperhatikan pelajaran dan ada yang mengejek teman waktu belajar. Hal tersebut sangat mengganggu proses belajar mengajar bagi siswa yang serius atau betul-betul mengikuti pelajaran.

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah satu cara yang ditempuh untuk usaha mendidik dan membina akhlak mulia pada siswa, agar sesuai dengan perkembangan jiwa mereka, tingkahlaku mereka telah terbentuk dan dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti pada kutipan dari Zakiah Drajat dalam bukunya ilmu jiwa agama yang berpendapat bahwa:

Perkembangan agama/ akhlak pada masa siswa terjadi melalui hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah dan masyarakatnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi siswa. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai ajaran agama. Tampak jelas bagaimana eratnya hubungan keimanan seseorang dengan ketinggian akhlak. Oleh

karena itu seseorang yang telah mengetahui Pendidikan Agama Islam seharusnya mempunyai akhlak sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam atau proses pembelajaran di sekolah siswa di Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya menurut penulis berdasarkan data dari guru bidang studi pendidikan agama Islam. Bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya ini adalah, cara guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran agama Islam dan juga pembinaan akhlak peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul di atas, kiranya sangat diperlukan pembelajaran PAI sebagai pembinaan akhlak yang dilakukan selain di dalam kelas untuk dapat diaplikasikan. Sehingga dampak yang diajarkan pada siswa tidak hanya pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi sampai pada aspek afeksi sebagai penerapan atas nilai-nilai yang akan memberikan arah pada aplikasi dan realisasi dari kognisi.

Adapun penulis mengambil lokasi penelitian di sekolah ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain: Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya merupakan lembaga pendidikan tingkat Dasar yang mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan favorit yang sederajat di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 209 MASGO JAYA KERINCI”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci ?
2. Bagaimana Pembinaan akhlak Siswa Melalui Pembiasaan di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci ?
3. Apa Hasil Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci ?

C. Batas Masalah

Sesuai dengan judul diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka penulis membatasi permasalahan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pedidikan Agama Islam di SD Negeri 209 Masgo dengan jumlah respondennya sebanyak 7 orang.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa melalui Keteladanan di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci

2. Untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci
3. Untuk mengetahui Hasil Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peranan agama dalam pembentukan tingkah laku siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki diri sendiri dan mengubah cara pandang dalam bertingkah laku atau berbudi pekerti.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi Pendidikan Agama Islam serta untuk pengaruh tingkah laku siswa agar lebih baik.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijakan dalam meningkatkan pendidikan agama islam melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama yang berkaitan dalam pengaruh PAI terhadap pembinaan tingkah laku siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perencanaan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

f. Bagi Penulis

- 1) diharapkan dapat, Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 209 Masgo Jaya
- 2) Sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jama⁸ kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis antara lain berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi⁹at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁸

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah (terminologi), dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam :

a. Ibn Miskawaih

Bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁹

b. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan.¹⁰

⁸Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 346

⁹Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 152.

¹⁰ Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III, (Darul Ihyat Alkutub Al-Arabiyah, Tt),

c. Mu‘jam al- Wasith, Ibrahim Anis

Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

d. Ahmad Amin

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau bersandiwara.¹³

¹¹ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama..*, hal.152.

¹² *Ibid*,... hal. 153.

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 151.

Jadi akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya suatu perbuatan/ suatu tindak tanduk manusia tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan akhlak yang baik dan sebaliknya jika jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk juga, hal ini dapat dilihat dari perbuatan dan gerak gerik seseorang secara lahiriyah.

Oleh karena itu akhlak masih bisa menerima perubahan melalui pendidikan, pengalaman dan pengaruh lingkungan. Disini terletak misi Rasulullah SAW yaitu menyempurnakan keluhuran akhlak manusia.

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹⁴ Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam Al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat Al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".
(QS. Al. Qalam: 4).¹⁵

¹⁴ 10Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV Diponegoro, 1993), hal.49.

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 564

Jadi jelaslah bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

3. Ruang Lingkup Ajaran Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa). Lebih jelasnya dapat disimak paparan berikut ini:

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.¹⁶

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian Agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekat Nya.¹⁷

¹⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama...*, hal. 152

¹⁷Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (PT.Mitra Cahaya Utama, 2005), hal.49.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, Karena ia berjasa dalam ikut serta mendewasakan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.¹⁸

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidakbisa dihitng banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya.

Sebaiknya dalam kehidupannya senantiasa berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, dapt terhindar dari perbuatan dosa, maksiat, sebab jiwa adalah yang terpenting dan pertama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat mengotori dan merusaknya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

¹⁸Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 49-57.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan hidup disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.¹⁹

Misi agama islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 21:

أَمْ اتَّخَذُوا إِلَهًا مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ

Artinya:

“dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

(Qs. Al-Anbiya/21:21)

Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah mejalin dan mengembangkan hubungan harmonis dengan alam sekitarnya.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak.

Pembinaan akhlak adalah perbaikan,²⁰ atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih

¹⁹*Ibid...*, hal. 158.

²⁰Peter S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hal. 205

baik.²¹ Dalam perkembangannya, pembinaan dapat difahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Menurut Soedjono pembinaan diartikan dengan istilah pengentasan atau pemasyarakatan anak, yaitu memindahkan anak dari tempat yang tidak baik menuju tempat yang memenuhi kebutuhan perkembangan anak, baik rohani yang meliputi kasih sayang, rasa aman maupun jasmani yang meliputi makan, minum dan lain sebagainya.²²

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu atau upaya untuk mengadakan bimbingan, pertolongan yang diberikan oleh para pendidik kepada peserta didik. Hal itu berupa pengetahuan dan pengalaman ajaran agama Islam untuk membentuk keadaan jiwa atau batin yang mantap dan ikhlas untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Pembinaan akhlak secara garis besar harus mengarah pada tiga dimensi pokok ajaran islam, yaitu:²³

- a. Hubungan manusia dengan Allah.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungan.

²¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hal 177.

²²Soedjono Dirjo Siswono, *Penanggulangan Kejahatan*, (Bandung: Alumni, 1986), hal.80

²³Thohir Luth dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Malang, Citra Mentari Grup Malang

Untuk mewujudkan perilaku yang memiliki nilai akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pembinaan. Sedangkan yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu cara bagaimana menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar dapat membentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak mulia.²⁴

2. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak perlu diketahui tentang perbedaan psikologis setiap individu antara anak-anak, remaja dan dewasa. Sehingga dalam proses pembinaan akhlak dapat diberikan metode yang tepat.

Adapun metode-metode yang dapat dilakukan dalam proses pembinaan akhlak antara lain:

a. Metode keteladanan

Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orangtua, pendidik atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/ peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya.

b. Metode pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak/ peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/ peserta didik dapat melaksanakan sholat secara benar dan rutin maka mereka

²⁴ 34*Ibid...*, hal.126.

perlu dibiasakan sholat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu. Itulah sebabnya kita perlu mendidik mereka sejak dini/ kecil agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat untuk melaksanakannya ketika sudah dewasa.

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Sedangkan tujuan pembinaan akhlak antara lain:

- a. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia
- b. Pribadi yang berakhlak mulia senantiasa berbuat dan bertingkah laku terpuji.
Dengan berakhlak mulia, maka akan seimbang antara kepentingan rohani dan jasmani.
- c. Membentuk karakteristik manusia yang sesuai dengan ajaran agama.
- d. Membiasakan untuk bersikap baik dalam kehidupan masyarakat yang tidak menyimpang dari hukum agama maupun norma-norma yang berlaku dimasyarakat.
- e. Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan atau hukum yang ada.

Oleh karena itu pembinaan akhlak keberadaannya sangat penting dalam kehidupan, karena pembinaan merupakan fondasi utama bagi seorang individu dalam bertingkah laku.²⁵

²⁵Thohir Luth Dkk, *Pendidikan Agama...*, hal.119-121.

C. Keteladanan Dan pembiasaan

1. Metode Keteladanan

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar kata-katanya teladan yaitu perihal yang dapat ditiru atau contoh oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontohkan. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Kata *uswah* terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin dan al waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan hal yang bersifat material, inderawi maupun spiritual.

Teladan dalam Al-qur'an disebut dengan istilah “*uswah*” dan “*iswah*” atau dengan kata “*Al-qudwah*” dan “*Al-qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan dan kejelekan. Jadi keteladanan, adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang

dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "*uswatun Hasanah*".

Jadi dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang dapat ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru.

Keteladanan dijadikan alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam adalah mencapai ridho Allah dan mengangkat tahap Akhlak dan bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan Akhlak yang dibuat oleh Allah SWT. Untuk manusia.

Berkaitan dengan makna keteladanan An-nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang teraplikasikan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena banyak sedikitnya anak didik akan meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya (guru). Sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistis yang dapat diaplikasikanya dalam kehidupan sehari hari yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah.
- b. Sesungguhnya islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan, Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi

belaka, melainkan islam menyajikanya agar manusia menerapkanya pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari hari.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka belum juga mempunyai kewajiban- kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan dengan sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan

Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anak, yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan teguh terhadap pendirianya yang telah diambilnya, jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dan terbentuk dimulai dengan pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan dan persatuan bangsa.²⁶

²⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.130.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek ia menyebutkan pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.²⁷ Hal ini dapat dilihat dari firman Allah swt

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.
(QS. Al-Imron 104).²⁸

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.
(QS. Al-Baqarah 151).²⁹

Melihat dua ayat diatas, kita bisa menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem untuk membimbing dan mengarahkan anak didik dengan cara yang baik, agar terbentuk jiwa yang suci, memahami dan memiliki ilmu pengetahuan serta dapat mengamalkan ilmu yang telah dimiliki.

²⁷Ngalim Purwanto, *Pendidikan Teoritis Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hal. 3

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* hal. 63.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an* hal. 69.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁰

Tayar Yusuf berpendapat bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketikakita menyebut pendidikan Islam, maka akan muncul dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subyek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.³²

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah

³⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 25.

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal 130.

³²*Ibid...*, hal 131

ditetapkan.³³ sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang menjalankan hidupnya dengan arah yang diridhoi Allah SWT.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pohon dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pohon itu. Demikian fungsi dari bangunan itu. Fungsinya ialah menjamin sehingga "bangunan" pendidikan itu teguhberdirinya.

Agar usaha-usah yang terlingkup didalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: Agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan di ibaratkan bangunan maka isi Al-Qur'an dan Hadits lah yang menjadi fundamen.³⁴

Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28:³⁵

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

³³ *Ibid*,..., hal.132

³⁴ Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), Cet ke-5, hal.

³⁵ Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*..., hal.134.

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tentera dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.

*(Qs. Ar-Ra’ad/12:28)*³⁶

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam surat Adz-Dariyat ayat 56:



Artinya:

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

*(Qs. Adz-Dariyat/51:56)*³⁷

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁸

Menurut Zakiah Daradjat tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hal. 252.

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 532.

³⁸Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam* ,... hal. 135.

berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.³⁹

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup diatas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁴⁰

Berdasarkan rumusan tujuan diatas. Dapat dipahami bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu proses membimbing dan membina fitrah (kesucian) peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai insan kamil. Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara seimbang bagi terbinanya kehidupan yang harmonis di dunia dan akherat

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan agama Islam untuk sekolah/ madrasah berfungsi sebagai berikut:

³⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 29.

⁴⁰Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 13.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanam keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴¹

Menurut Djamaludi dan Abdullah Aly mengatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki empat macam fungsi, berikut ini:

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu d alam masyarakat pada masa yang akan datang.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.
- d. Mendidik anak agar beramal shaleh di dunia ini untuk memperoleh hasilnya di akhirat kelak.⁴²

Jadi fungsi pendidikan agama Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan akhirat.

⁴¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hal. 134-135.

⁴²Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam..*, hal.173-175.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.⁴³

Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memutarakan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian

⁴³Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

⁴⁴ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal.5-6.

disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat

fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu,⁴⁵ maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian ini bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci, dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya terletak di sebuah desa yang bernama Desa Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya kabupaten kerinci, judul penelitian Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci.

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.844

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian di SD 209 Masgo Jaya ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer)

Yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (melalui wawancara), guru Pendidikan Agama Islam (melalui wawancara), Wali Kelas, kelas 1-6 (melalui wawancara),

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁴⁶

Pada penelitian ini, dilakukan dengan pengambilan gambar dan perekaman melalui audio tape untuk melakukan pengamatan serta wawancara dengan Kepala

⁴⁶ 5Ibid..., hal. 157

Sekolah, guru pendidikan agama Islam, Wali kelas, Kelas 1-6 di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Yaitu yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai suatu produktivitas suatu lembaga, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.

Data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian adalah berupa data-data di SD Negeri 209 Masgo Jaya Kerinci dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara seperti, Kepala Sekolah guru pendidikan agama Islam serta guru-guru wali kelas di SD 209 Masgo Jaya Kerinci. Yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

⁴⁷ 6Ibid..., hal. 158

⁴⁸ 7Ibid...,hal. 186.

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam serta Guru wali Kelas di SD 209 Masgo Jaya Kerinci.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁴⁹ Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, Guru wali kelas dan guru agama di SD 209 Masgo Jaya Kerinci.

2. Metode observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan serta pendengaran. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁵⁰

⁴⁹Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 117

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal 156

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.⁵¹

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait di SD 209 Masgo Jaya Kerinci. Observasi dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas selama 2 bulan. Peneliti mengobservasi kondisi kelas, persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi di kelas. Selain itu peneliti mengobservasi tentang kegiatan pembinaan akhlak siswa di luar kelas di SD 209 Masgo Jaya.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.⁵²

⁵¹Ibid..., hal 133

⁵²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 217

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SD 209 Masgo Jaya Kerinci, visi, misi, dan tujuan sekolah, silabus, RPP, serta modul atau lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan di kelas. Data tersebut, diperoleh dari hasil dokumentasi di SD 209 Masgo Jaya Kerinci.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵³

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara *deskriptif* (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud

⁵³Ibid..., hal. 248.

mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental.⁵⁴

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

Sebagaimana pandangan Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi, setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.

⁵⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 195.

2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian di integrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan symbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
3. Tahap akhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.⁵⁵

F. Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan kredibilitas (derajat kepercayaan). Hal ini dimaksudkan membuktikan bahwasanya apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang di lapangan. Pengambilan data-data melalui 3 tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik keabsahan data.⁵⁶ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (Ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih

⁵⁵Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Tjejep RR* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 87.

⁵⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 172-174

mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan peranan Paguyuban Bocah Stasiun (Bosta) dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar kota untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.¹³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dataa dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini peneliti lakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dari data dokumen yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Historis dan Geografis SDN 209 Masgo Jaya Kerinci

a. Historis

Salah satu faktor yang sangat dominan mengangkat atau merendahkan martabat suatu bangsa adalah faktor pendidikan. Ketika telah tertangani dengan profesional, akan menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan dan telah berhasil dengan baik dan memuaskan, maka hampir dapat dipastikan bahwa martabat bangsa yang bersangkutan akan mencuat tinggi dimata bangsa-bangsa lain. Namun sebaliknya apabila tidak tertangani dengan baik maka yang akan terjadi yaitu sebaliknya pula.

Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga penyelenggara dan pelaksana pendidikan, sama dengan sekolah dasar pada umumnya, visi, misi dari sekolah dasar ini yaitu untuk membentuk siswa yang pintar, berprestasi, bergina bagi nusa dan bangsa serta berakhlatul kharimah.

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah dasar yaitu lingkungan formal menjadi guru dan siswa untuk melakukan pertemuan guna kegiatan pengetahuan ketrampilan siswa memperoleh pendidikan dari pengajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar, melalui guru yang segenap kemampuannya rela mengabdikan agar kelak

siswa yang di didiknya mempunyai bekal dapat berguna bagi kehidupan bangsa,

b. Geografis

Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya ini terletak di sebuah desa yang bernama Masgo Jaya Kecamatan gunung Raya, dengan batas-batas nya sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat.
2. Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat.
3. Sebelah utara berbatasan dengan kebun masyarakat.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun masyarakat.

Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya ini memiliki luas 3.143m^2 , luas tanah yang dimanfaatkan yaitu bangunan 120m^2 , halaman 20m^2 . bila diperhatikan keadaan geografis Sd209 Masgo jaya, maka Sekolah Dasar ini berada pada posisi yang strategis karna sekolah ini terletak pada salah satu desa yang terpencil di kecamatan Gunung raya, sehinga hanya dapat di akses oleh kendaraan roda dua saja.

2. Visi dan Misi SDN 209 Masgo Jaya

a. Visi Sekolah Dasar 209 Masgo jaya

“I N S A N I”

I : ISLAMIS

N : NORMATIF

S : SOLIDARITAS

A : AMANAH
N : NASIONALISME
I : INOVATIF

b. Misi

untuk mewujudkan visi di atas, Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya menjalankan misi-misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pemberdayaan semua komponen sekolah dasar.
- 2) Meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia.
- 3) Meningkatkan kecerdasan intelektual dan skill
- 4) Meningkatkan kecerdasan, disiplin dan semangat beramal.
- 5) Menjadikan Sekolah dasar pusat wawasan wiyatamandala, berbunga, sejuk, rindang, indah, tertib, dan bersih.

3. Struktur Organisasi SDN 209 Masgo Jaya

Berdasarkan hasil obserasi dan dokumentasi dari papan struktur organisasi Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya pada tahun 2021-2022 diruangan Kepala Sekolah, maka hirarki jabatan dan pimpinan masing-masing personalia Sekolah Dasar tertuang pada bagan berikut ini:

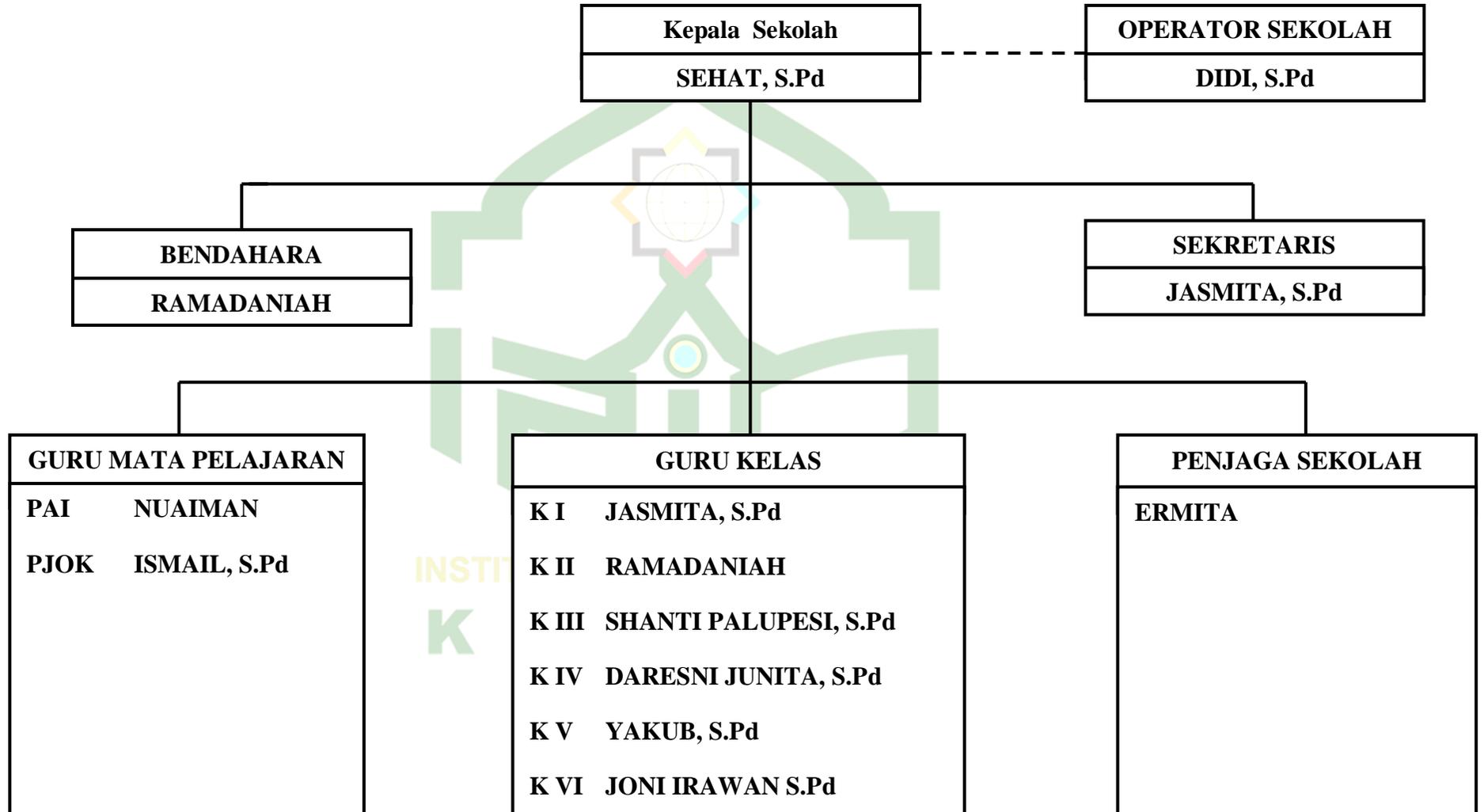
**Tabel 1.1 Tenaga structural / Fungsional SDN 209 Masgo Jaya Kab. Kerinci
Tahun Ajaran 2021 / 2022**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR

209 MASGO JAYA KERINCI



Kepala sekolah sebagai kordinator bertugas memimpin pelaksanaa pendidikan dan pengajaran di sekolah ini. Dan dalam pelaksanaan tugas nya dibantu oleh Operator sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sekolah, termasuk di dalamnya adalah penangung jawab penanggung jawab dalam Proses Pembinaan Akhlak kepada Seluruh Siswa.

4. Keadaan guru dan siswa SDN 209 Masgo Jaya.

a. Keadaan guru Sd 209 Masgo Jaya

Guru atau tenaga pengajar Sd 209 Masgo Jaya Kerinci berjumlah 9 orang guru,. Guru tersebut mempunyai tugas masing-masing seperti yang tampak pada table berikut ini :

Tabel 1.2 Keadaan Tenaga Guru Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022

No	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1	Sehat, S.Pd	-	Kepala Sekolah
2	Nuaiman	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Guru
3	Ismail, S.Pd	Penjaskes (PJOK)	Guru
4	Jasmita, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, Sbk, Mulok	Guru Kelas 1
5	Ramadhaniah	Bahasa Indonesia	

		Matematika Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, SBK, Mulok	Guru kelas 2
6	Shanti Palupesi, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu pengetahuan Sosial Pkn, SBK, Mulok	Guru kelas 3
7	Daresni Junita, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, SBK, Mulok	Guru Kelas 4
8	Yakub, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, SBK, Mulok	Guru Kelas 5
9	Joni Irawan, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, SBK, Mulok.	Guru kelas 6
10	Ermita	-	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi Sd 209 Masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Sd Negeri 209 pada tahun ajaran 2021-2022 adalah siswa yang terdiri dari 6 lokal. Kelas I sebanyak 15 Siswa, kelas II sebanyak 13 Orang, kelas III sebanyak 10 orang, kelas VI sebanyak 11 orang, kelas V sebanyak 7 orang, kelas IV sebanyak 3 orang.

Tabel 1.3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022.

No	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	I	7	8	15
2	II	5	8	13
3	III	4	6	10
4	VI	6	5	11
5	V	2	5	7
6	IV	1	2	3
JUMLAH				59

Sumber Data: Dokumetasi Sd Negeri 209 Masgo jaya Tahun Ajaran 2021-2021

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pada proses pembelajaran pada sekolah dasar menuntut supaya adanya fasilitas-fasilitas pendukung bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya fasilitas sangat membantu bagi sekolah dasar dalam menjalankan aktifitas dalam proses belajar mengajar.

Sarana atau fasilitas yang penulis maksudkan di sini yaitu suatu hal yang berkenaan dengan alat-alat pendidikan, yaitu alat-alat atau syarat-syarat yang

dipergunakan dan berkenaan dengan kelancaran proses belajar mengajar pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan dalam rangka untuk mencerdaskan para siswa serta membina akhlak siswa tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Penyelenggaraan aktifitas, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah menuntut adanya fasilitas-fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya fasilitas yang tersedia sangat membantu bagi sekolah dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar. Fasilitas atau sarana ini memang harus lengkap karena tidak mungkin seorang siswa hanya menerima teori tanpa harus adanya praktek secara langsung dan juga seorang guru tidak mungkin hanya mengajar teori saja kepada anak didik. Dan kita bisa melihat dan meneliti secara langsung apa bila suatu sekolah yang berkualitas bermutu tinggi dan diminati oleh masyarakat adalah seorang yang cukup sarana dan prasarana secara lengkap

Sarana dan prasarana adalah faktor yang paling penting memutuskan berjalan atau tidak nya suatu pendidikan. Keberadaan sarana pendidikan erat hubunganya dengan proses pembelajaran, dengan adanya sarana yang menunjang maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Table 1.4. sarana dan prasarana SD Negeri 209 Masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022.

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik
4.	WC	2	Baik

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 209 Masgo Jaya tahun 2021-2022

Table 1.5. Sarana dan Prasarana Olahraga dan Kesenian SD Negeri 209 masgo Jaya Tahun Ajaran 2021-2022

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Alat Badminton	1 Set	Baik
2.	Alat Sepak Bola	1 Set	Baik
3.	Alat Sepak takrau	1 Set	Baik
4.	Alat Bola Volly	1 Set	Baik

Sumber : dokumentasi SD Negeri 209 Masjo Jaya Tahun 2021-2022

B. Hasil Penelitian

1. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui keteladanan.

Keteladanan merupakan suatu tingkah laku, perangai dari seseorang/siswa yang dilakukan pada kehidupan sehari baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah yang dapat di jadikan contoh atau pedoman bagi setiap siswa yang melihatnya atau mengetahuinya adapun contoh dari keteladanan yaitu rajin beribadah ke masjid merupakan salah satu keteladanan yang harus di contoh untuk menjadi pribadi yang lebih baik

Berdasarkan temuan penulis saat dilapangan mengenai pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan di SD 209 Masgo jaya, memiliki suatu tujuan yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan serta membentuk keteladanan siswa yang baik di sekolah yang mengarah pada pembinaan akhlak siswa pada peserta didik secara utuh, terpadu dn seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.

Menurut kepala sekolah SD Negeri 209 Masgo Jaya (Sehat, S.Pd), menungkapkan bahwa.

“pembinaan Akhlak adalah sebagai proses dalam pembentukan prilaku, sikap, interaksi dan mengambil suatu keputusan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Proses pembentukan sikap, prilaku dapat menjadi lebih baik secara perlahan-lahan seiring dengan berjalanya waktu”⁵⁷

Hal yang sama di ungkapkan oleh guru Wali Kelas enam SD Negeri 209 Masgo jaya:

“ keteladnan itu merupakan tugas dari orang tua dan guru di sekolah yang telah melekat secara alamiah karena kematangan dan kedewasaan. Dalam keseharian anak, terutama ketika ia masih dalam masa-masa pertumbuhannya, dalam rangka identifikasi kepribadiannya ia masih banyak meniru dari orang tua.”⁵⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh guru wali kelas Empat SD Negeri 209 Masgo Jaya:

“Pembinaan akhlak merupakan salah satu bentuk atau proses pembentukan karater sifat, perilaku seseorang yang di bentuk baik tingkah laku, ucapan

⁵⁷ Sehat. S.Pd, Kepala sekolah SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 15 april 2021

⁵⁸ Joni Irawan. S.Pd, Guru Wali Kelas Enam. SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 15 April 2021

dan pola pikir, dari hal yang terkecil hingga berupa tindakan, pembinaan akhlak ini harus ditanamkan pada diri setiap siswa”⁵⁹

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri 209 Masgo Jaya :

“Kalau kita berbicara mengenai pembinaan akhlak maka yang perlu digaris bawahi adalah kata pembinaan. Kata pembinaan mengandung makna atau maksud yaitu membangkitkan atau membangun, yang dibangkitkan di sin adalah akhlak atau moral seseorang cara membangkitkan nya adalah membentuk, membangun dan meluruskan jadi secara tidak langsung semua nya tergolong menjadi satu kata yaitu pembinaan”⁶⁰

Untuk melakukan wawancara dengan informan penelitian, harus pada pagi hari karena siang hari sekolah sudah selesai dan para siswa sudah pulang kerumah, sekolah yang terletak di desa Masgo jaya ini Adalah Sekolah Terpencil karna sekolah ini terletak jauh dari rumah warga untuk menempuh sekolah ini butuh akses kendaraan dan sinyal hp atau internet pun tidak ada sehinga penulis sulit menghubungi guru-guru yang ada di sekolah

Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Masgo jaya yang bertujuan untuk mendorong anak-anak tumbuh dan berkembang untuk melakukuan hal yang terbaik dan membekali peserta didik agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan dan menciptakan siswa yang berprestasi berguna bagi nusa dan bangsa. Serta

⁵⁹ Daresni Junita, S.Pd, Guru Wali Kelas Empat SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 15 April 2021

⁶⁰ Nuaiman, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 15 April 2021

memberi motivasi untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan Akhlaqul Kharimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara di atas, pembinaan akhlak ini sangat penting karena para peserta didik wajib mendapatkan pembinaan Akhlak dalam hal keteladanan, sehingga bisa menciptakan generasi penerus yang berkarakter baik, berakhlakul kharimah, bisa membanggakan kedua orang tua dan bisa berprestasi dalam bidang apapun serta berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan.

Pembiasaan yaitu suatu proses dalam mendidik. Sifat seseorang dapat diciptakan melalui proses pelatihan dan pembiasaan, kemudian akan menjadi suatu kebiasaan. Dan pada proses pembiasaan pasti akan menjadi sifat yang sulit untuk dilupakan atau ditingalkan. Untuk membangun nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Proses membangun perilaku siswa melalui pembiasaan ini dapat dilakukan dengan teratur atau terjadwal, spontan, reflex, terprogram dan keteladanan.

Sebagai mana hal yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD negeri 209 Masgo jaya :

“Sebagaimana pembiasaan yang di lakukan oleh SD di Masgo jaya ini dilakukan dengan rutin membaca doa setiap memasuki pelajaran, ketika saya mengajar mata pelajaran PAI, setiap pagi saya selalu menyuruh siswa untuk membaca doa setelah itu sedikit membaca surat Pendek seperti Al-fatihah dan pada saat jam pelajaran habis atau waktu pulang selalu saya mengingatkan kepada siswa untuk membaca doa sebelum pulang”⁶¹

⁶¹ Nuaiman, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo jaya. *Wawancara*, Pada tanggal 20 April 2021.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh wali kelas Enam SD Negeri 209

Masgo jaya:

“Kalau yang saya ketahui apabila suatu hal atau kegiatan yang kita lakukan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan dalam diri seseorang begitu pula sebagai tenaga pendidik apabila dalam mengajar akhlak siswa tentunya kita harus melakukan secara berulang-ulang agar apa yang telah kita tanamkan akan menjadi kebiasaan tersendiri bagi peserta didik”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan akhlak melalui pembiasaan ini sangat penting dilakukan karena dengan membiasakan anak didik dengan perilaku yang baik dan mebiasakan anak didik melihat contoh-contoh yang baik itu akan membuat anak didik akan terbiasa untuk melakukan hal yang baik dan membuat anak didik berakhlakul kharimah.

3. Kendala Kendala Guru dalam Meningkatkan Keteladanan dan Pembiasaan untuk Pembinaan Akhlak Siswa di Sd Negeri 209 Masgo Jaya

a. Masih Banyak Siswa Kurang Terkontrol di Luar Rumah

Pengaruh negatif dari lingkungan bebas yang kasat mata yaitu dalam bentuk pergaulan bagi siswa selalu menjadi langkah pertama dalam melakukan suatu kegiatan dan bentuk kenakalan, melalui pergaulan inilah mereka dapat pengalaman dimana pengalaman ini biasanya dipraktekkan dalam bentuk perbuatan dan kelakuan, sementara apa yang dilakukan itu ada yang melanggar aturan, etika dan moral dan ini tidak disadari, karena bagi siswa belum dapat

⁶² Joni Irawan, S.Pd. Guru Wali Kelas Enam Sekolah Dasar negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 April 2021

memahami terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik bagi dirinya saat sekarang maupun terhadap masa depannya.

Menurut kepala sekolah SD Negeri 209 Masgo Jaya (Sehat, S.Pd),
menungkapkan bahwa:

“Semakin Maraknya gaya hidup siswa-siswa baik dalam berperilaku, bersikap dan akhlakunya yang mengikuti tren masa kini kadang-kadang merubah perilaku siswa yang kurang mengindahkan ajaran-ajaran agama, terjadinya hubungan antar siswa yang masing-masing membawa gaya hidup berbeda-beda juga mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku, oleh karena itu sebagai guru dan orang tua saya selalu menanamkan pemahaman agama agar mereka dapat memfilter pengaruh negative”⁶³

Menurut keterangan guru wali kelas tiga Sd Negeri 209 Masgo Jaya
Mengungkapkan bahwa:

“Meskipun nasehat, perhatian dan pengawasan yang diberikan kepada siswa selalu dilakukan, namun masih ada juga siswa yang kurang memiliki etika kesopanan di Sd Negeri 209 Masgo Jaya, oleh karena itu kami selaku guru dan orang tua selalu memberikan bimbingan dan didikan yang berlandaskan pada ajaran agama, sehingga harapan kami siswa-siswa dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik”⁶⁴

Peran keluarga dalam mendidik siswa sehingga menjadi generasi unggul dalam masyarakat merupakan sesuatu yang sangat signifikan. Keluarga mempunyai peran sentral dalam mempersiapkan siswa baik secara fisik, pola pikir, karakter maupun daya juang. Tempat dan lingkungan sosial pertama dan terutama bagi si siswa adalah keluarga. Karakter ayah dan ibu, serta

⁶³ Sehat. S.Pd, Kepala sekolah SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 25 april 2021

⁶⁴ Shanti Palupesi. S.Pd, Guru Wali Kelas Tiga SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 1 mei 2021

komunikasi dan hubungan personal dalam keluarga turut serta dalam pembentukan karakter siswa. Perilaku materialistik, rasionalistik, individualistik, dan pragmatis sebagaimana menjadi fenomena di jaman ini tidak lain daripada pengaruh perilaku hidup sosial dalam keluarga. Pola perilaku yang terjadi dalam keluarga akan terlihat dalam perilaku siswa baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

b. Kurang Baiknya perilaku/karakter Positif Siswa

Karakter ataupun kepribadian siswa dalam kelas sangat berbeda-beda, karena latar belakang sosial siswa berbeda-beda, oleh karena itu guru dan orang tua dituntut membentuk karakter ataupun kepribadian siswa. Suasana dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pembinaan karakter siswa. Suasana yang ideal bagi pertumbuhan kepribadian siswa adalah adanya kesamaan sikap guru dan orang tua dalam pembinaan siswa. Guru dan orang tua yang mampu dan bijaksana serta mempunyai kepribadian yang kuat dan baik, akan dapat memperbaiki pendidikan yang salah yang di dapat siswa dalam keluarga.

Sebaliknya guru dan orang tua dan lingkungan keluarga yang tidak baik dapat pula merusak, bahkan menghancurkan apa yang di dapat siswa di dalam keluarga. Begitu juga dengan keadaan karakter siswa di Sd Negeri 209 Masgo Jaya yang cukup baik,

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 209 Masgo Jaya sebagai berikut:

“karakter atau akhlak siswa dalam bergaul di kehidupan sehari-hari memang cukup baik, hal ini yang bisa dilihat dari cara para siswa-siswi berkomunikasi/berbicara kepada guru dan bersikap antar sesama cukup santun, dan cukup membuat saya senang karena apa yang saya contohkan menjadi panutan siswa”⁶⁵

Di setiap masyarakat, ada tatanan nilai atau norma yang mengatur apa yang dianggap baik atau buruk. Selain itu juga ada nilai agama dan budaya yang mendukungnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa karakter positif adalah sikap dan perilaku baik yang dapat diterima dan sesuai dengan nilai budaya, agama dan norma masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perbuatan dan perilaku guru dan orang tua dalam melaksanakan tugasnya dalam menentukan karakter/prilaku siswa menjadi lebih baik, dalam hal ini, guru di Sd Negeri 209 Masgo Jaya sudah cukup memberikan teladan yang baik bagi para siswanya, hal ini terlihat dari prilaku/karakter siswa yang cukup santun, berbicara sopan dan tingkahlakunya cukup baik, sehingga apa yang telah dicontohkan guru benar-benar diteladani oleh siswa. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memang masih terlihat melakukan sikap atau perilaku yang negatif.

⁶⁵ Nuaiman, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 3 mei 2021

4. Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Keteladanan dan Pembiasaan untuk Pembinaan Akhlak Siswa di Sd Negeri 209 Masgo Jaya

a. Memberikan Bimbingan Nilai-Nilai Karakter Berdasarkan Agama

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara merupakan bagian dari karakter individu. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat yang diperbuat.

Dalam hal ini guru di Sd Negeri 209 Masgo Jaya yaitu Ramadaniah, guru Wali kelas dua ia menjelaskan sebagai berikut:

“Salah satu cara yang saya lakukan untuk membimbing nilai-nilai karakter berdasarkan agama kepada siswa yaitu melalui contoh-contoh yang positif baik dari sikap, perilaku dan perbuatan yang berhubungan dengan karakter, misalnya seperti bagaimana bersikap kepada guru dan teman tanpa harus meniru contoh-contoh yang negatif yang tidak sesuai dengan kaidah ajaran agama kita”.⁶⁶

Dalam wawancara yang sama guru Sd Negeri 209 Masgo Jaya juga menambahkan keterangannya sebagai berikut:

⁶⁶ Ramadaniah, Guru Wali Kelas dua SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 3 mei 2021

“Saya memang sering membiasakan siswa-siswa untuk lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang membahas dan mendalami tentang ilmu agama, misalnya seperti acara-acara keagamaan dengan nuansa islami dari sinilah saya memberikan teladan dengan menunjukkan dan membimbing siswa tentang nilai-nilai karakter yang sesuai dengan agama Islam didasarkan pada contoh-contoh yang mereka lihat sendiri.”⁶⁷

Seperti keterangan guru di Sd Negeri 209 Masgo Jaya yaitu ia mengatakan:

“Menjadi teladan atau contoh yang baik dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter pendidikan dan nilai-nilai karakter saya lakukan dengan membimbing siswa membiasakan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam, berbicara dengan sopan santun dan lemah lembut, karena hal-hal tersebut jika dibiasakan akan menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa, krisis keteladanan dari lingkungan dapat menimbulkan perilaku yang tidak baik”.⁶⁸

Pendidikan karakter seharusnya membawa siswa ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

⁶⁷ Jasmita, Guru Wali Kelas Satu SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 3 mei 2021

⁶⁸ Joni Irawan, S.Pd, Guru wali kelas Enam SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 6 mei 2021

Keterangan guru di Sd Negeri 209 Masgo Jaya ia mengatakan:

“Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk membimbing karakter siswa. Namun belum banyak yang diketahui oleh siswa mengenai hal-hal yang menyangkut dengan keadaan tersebut, baik aspek isi atau materi maupun minat siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, oleh karena itu siswa dibimbing dan diarahkan tentunya akan membantu membentuk karakternya”.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang juga disebut faktor bawaan dan lingkungan dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan.

⁶⁹ Daresni Junita, S.Pd, Guru wali kelas Empat SD Negeri 209 Masgo Jaya, *Wawancara*, pada tanggal 6 mei 2021

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya mengenai pembinaan akhlak siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya dapat ditarik kesimpulan:

1. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan dan pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya.

Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan di Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo Jaya sesuai dengan tujuan untuk membina Akhlak dalam hal keteladanan ini yaitu mendorong anak-anak tumbuh dan berkembang untuk melakukan hal yang terbaik dan membekali siswa dan memberi contoh keteladanan kepada seluruh siswa sesuai dengan ajaran islam.

Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar 209 Masgo Jaya, untuk menerapkan pembiasaan kepada siswa itu dilakukan dengan memberikan berbagai metode pembelajaran sebagai terbentuknya Akhlak yang positif, meningkatkan pembiasaan akhlak yang positif, dan juga agar peserta didik dapat melalui pembelajaran dengan situasi yang baik dan menyenangkan.

B. Saran

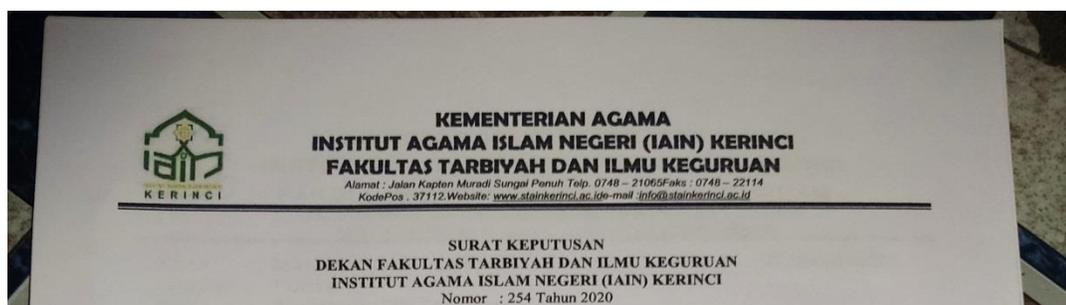
Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pembinaan akhlak melalui keteladanan dan pembiasaan ini di harapkan selalu dilaksanakan oleh seluruh guru dan orang tua siswa agar dapat menjadi panutan bagi anak-anak.
2. Guru sebagai figure di SD Negeri 209 Masgo jaya harus dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, baik di dalam lingkungan sekolah atau diluar sekolah.
3. Orang tua sebagai wali peserta didik haruslah lebih bijak dalam membimbing anaknya, pemantau pergaulan anak dan lain sebagainya, tujuanya agar siswa tetap menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, baik di dalam maupun di luar Sekolah Dasar Negeri 209 Masgo jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimah. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghozali, Imam *Ihya' Ulumuddin*. Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyah.
- Ahmad Hambal, Imam Bin. *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*. Bairut Lebanon: Darul Fikr.
- Al-Hamd Muhammad Bin Ibrahim. 2002. *Para Pendidik Muslim, Trj. Ma'al Mu'allim Oleh Ahmad Syaikh*. Jakarta: Darul Haq.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Syaibani, Umar Muhammad. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminuddin dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ardani, Muhammad. 2005. *Akhlak Tasawuf*. PT.Mitra Cahaya Utama.
- Arikunto. 2006. *Suharsimi Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- AS, Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Athiyah Al-Abrasy, Muhammad. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Azwar, Syaifudin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bahri Djamarah, Syaiful Dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah Dkk. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Karya Unipress.
- Daud Ali, Mohammad 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Dirjo Siswono, Soedjono. 1986. *Penanggulangan Kejahatan*. Bandung: Alumni.

- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Kholida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatkhurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: *Humaniora*.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan Hamdani dan Fuad Ihsan. 2007. *Filosafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Indayani, Sri. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp Negeri 13 Malang*. Malang: Skripsi Tidak diterbitkan.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Luth Thohir dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Citra Mentari Grup.
- M. Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Madzahiri, Husain 2001. *Tarbiyah ath-Tifl ar-ru'yah al-Islamiyah* (Jakarta: PT Lentera Baristama).
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Dina Andayani. 2005 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mary'ari, Anwar. 1990. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Marimba Ahmad D. 1981. *Metodik Khusus Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Miles, dkk 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2021
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

27 Januari 2021

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Kerinci
Di _____
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **27 Januari 2021 s.d 27 Maret 2021**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Rektor,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



[Handwritten Signature]
Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Pertinggal



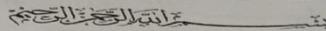
PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Sri Sudewi Telp/Fax : (0748) 21980

SUNGAI PENUH

Email : kesbangpolkerinci@gmail.com

Kode Pos : 37112



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 071/ 209 /IV.I/Kesbang-Pol/2021

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2021
Tanggal : 27 Januari 2021 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 209
Nama : MUHAMMAD AWAL
NIM / NPM : 1710201014
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Lolo Hilir Kec. Bukit Kerman
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR 209 MASGO JAYA**
- Tempat Penelitian : SD N 209 Masgo Jaya
- Waktu : 27 Januari s/d 27 April 2021
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol dan Politik Kabupaten Kerinci
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai penuh, 07 April/24 Sya'ban 1442 H

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



REDA ASRI, SH, MH

Pembina Utama Muda

Np. 19680528 199302 1 001



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci
3. Sdr. Kepala SD N 209 Masgo Jaya
4. Sdr. Yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK**

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id> e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Nomor : 420/313 / TU / Pdk-2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Siulak, 20 April 2021
Kepada
Yth. Sdr. **MUHAMMAD AWAL**
Mahasiswa IAIN KERINCI
di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Kerinci Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2021 tanggal 27 Januari 2021 Perihal Mohon Izin Penelitian dan Berdasarkan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci No 071/209/kesbang-pol/2021 tgl 07 April 2021 tentang Rekomendasi Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa IAIN Kerinci untuk mengadakan Penelitian mulai 27 Januari 2021 s.d 27 April 2021 atas nama :

Nama : **MUHAMMAD AWAL**
NIM : 1710201014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SD 209 Masgo Jaya Kerinci
Dengan Judul : **"PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR 209 MASGO JAYA
KERINCI"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian.
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama penelitian tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

An KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN KERINCI
SEKRETARIS



- Tembusan Yth :
1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
 2. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Kerinci
 3. Kepala Sekolah Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

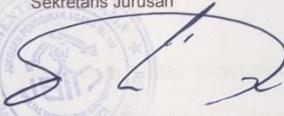
Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD AWAL
NIM : 1710201014
Semester : Sembilan
No. HP : 082209023109
Judul : Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar negeri 209/III Masgo Jaya
Pembimbing I : Drs. Jafri Nawawi, M.Ag
Pembimbing II : Drs. Darsi, M.Pd.I

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 29% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 20 September 2021
Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan


Ali M Zebua, M.Pd.I
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan di Sd negeri 209 masgo Jaya?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keadaan ahlak siswa dalam hal keteladanan di sd negeri 209 masgo jaya kurang baik?2. apakah anda selalu menerapkan metode keteladanan dalam melaksanakan pembelajaran di sd negeri 209 masgo jaya?3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk pembinaan akhlak di sd negeri 209 masgo jaya?
2	Bagaimana Pembinaan Akhlak siswa melalui pembiasaan di sd negeri 209 masgo jaya?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana keadaan akhlak siswa dalam hal pembiasaan di sd negeri 209 masgo jaya?2. Apakah anda selalu menerapkan metode pembiasaan dalam melaksanakan pembelajaran di sd negeri 209 masgo jaya?

		<p>3. Apakah anda selalu menemukan akhlak kurang baik pada siswa di sd negeri 209 masgo jaya?</p> <p>4. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam memperbaiki akhlak siswa di sd 209 masgo jaya</p>
3	<p>apa hasil pembinaan akhlak siswa di sd negeri 209 masgo jaya?</p>	<p>1. Apa saja faktor pendukung pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di sd negeri 209 masgo jaya.?</p> <p>2. Apa saja faktor penghambat pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di sd negeri 209 masgo jaya.?</p> <p>3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan dan pembiasaan di sd negeri [209 masgo jaya.?</p>

'DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan bapak kepala sekolah Sehat, S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Nuaiman



Gambar 3. Wawancara dengan guru wali kelas 1 ibuk Jasmita, S.Pd



Gambar 4. Wawancara dengan guru wali kelas 2 ibuk Ramadaniah



Gambar 7. Wawancara dengan guru wali kelas 6 bapak Joni Irawan, S.Pd

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Awal
NIM : 1710201014
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat/Tgl.Lahir : Lolo Hilir, 15 Februari 2000
Alamat : Muaro Lulo
Nama Orang Tua : a. Ayah : Sehat, S.Pd
b. Ibu : Santi
Pekerjaan Orang Tua : a. Ayah : ASN/PNS
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)



Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 165/III Lolo Hilir/Muaro lulo Dari tahun 2006-2011
2. Sekolah Menengah pertama 11 Kerinci Dari Tahun 2011-2014
3. Sekolah Menengah Atas 10 kerinci Dari Tahun 2014- 2017
4. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri kerinci Dari Tahun 2017-2022

K E R I N C I